

Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) pada PT Matahari Putra Prima Tbk Periode 2015-2025

Nabila Nurul Tsabitah¹, Neneng Khoiriah²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia¹

Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia²

nurulbita08@gmail.com¹, dosen02456@unpam.ac.id²

Kata Kunci:

Du Pont System, Economic Value Added (EVA), Kinerja Keuangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2015-2025 berdasarkan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2015-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan metode *Du Pont System*, kinerja keuangan perusahaan belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai ROA yang mengalami penurunan dari 2,91% pada tahun 2015 menjadi -4,24% pada tahun 2025, serta nilai ROE yang membaik dari 6,59% pada tahun 2015 menjadi 6,785,29% pada tahun 2025. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya *Net Profit Margin* (NPM) yang berubah dari 1,31% pada tahun 2015 menjadi -2,10% pada tahun 2025, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih rendah. Sementara itu, berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), nilai EVA perusahaan mengalami perubahan dari positif (>0) pada tahun 2015 sebesar Rp.3,624,720 juta dan tahun 2016 Rp.21,868,005 juta, menjadi negatif (<0) sejak tahun 2017 hingga 2025 dengan nilai sebesar -Rp.20,643,772 juta pada tahun 2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi.

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT Matahari Putra Prima Tbk during the 2015-2025 period based on the Du Pont System and Economic Value Added (EVA) methods. This research uses a quantitative method with secondary data obtained from the financial statements of PT Matahari Putra Prima Tbk for the 2015-2025 period. The result show that based on the Du Pont System method, the company's financial performance was not yet optimal. This is indicated by the decrease in ROA from 2,91% in 2015 to -4,24% in 2025, and the increase in ROE from 6,785,29% in 2025. The decline was influenced by the low Net Profit Margin (NPM), which decreased from 1,31% in 2015 to -2,10% in 2025, indicating the company's limited ability to generate profit. Meanwhile, based on the Economic Value Added (EVA) method, the company's EVA value changed from positive (>0) in 2015 at Rp. 3.624.720 million and in 2016 Rp.21.868.005 million, to negative values (<0) from 2017 to 2025, reaching -Rp20.643.772 million in 2025. These result indicate that the company has not yet been able to create economy value added.

Keyword:

Du Pont System, Economic Value Added (EVA), Financial Performance

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja keuangan merupakan proses untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan atau entitas bisnis dalam mengelola keuangannya. Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efisiensi, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan pasar. Ada beberapa metode untuk pengukuran kinerja keuangan, yaitu rasio keuangan, analisis *du pont system*, rasio pertumbuhan, efisiensi operasi, analisis *CASH*, *economis value added* (EVA), *market value added* (MVA), analisis *cash flow*, analisis varians pendekatan *balance scorecard*, dan analisis *comparative*. (Amelia Setyawati et al., 2024:100).

PT Matahari Putra Prima Tbk, adalah perusahaan ritel di Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Grup Lippo. Perusahaan yang berdiri sejak 11 Maret 1986 ini mengoperasikan jaringan toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti alat tulis, buku, pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan peralatan listrik, serta pusat hiburan keluarga yaitu *Time Zone*. Ketatnya persaingan bisnis ritel mendorong para pengusaha mencoba beragam strategi dan inovasi. PT Matahari Putra Prima Tbk, menerapkan strategi efisiensi besar-besaran. Karena penjualan emiten berkode saham MPPA di Bursa Efek Indonesia (BEI)

melemah. Manajemen mengharapkan strategi efisiensi akan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan menekan nilai kerugian.

Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA). Analisis *Du Pont System* merupakan metode analisis keuangan yang digunakan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ROE pada suatu perusahaan. Metode ini dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ROA, *Leverage*, dan *Profit Margin* (Amalia Setyawati et al., 2024:106). Sedangkan, Menurut Hill, R. A. (qtd. in Amalia Setyawati et al., 2024:106) *Economic Value added* (EVA) merupakan ukuran kinerja keuangan yang bertujuan untuk menangkap keuntungan ekonomi yang dihasilkan sebuah perusahaan dengan mengurangi biaya modal dari laba operasi bersih setelah pajak.

Berikut beberapa fenomena yang terdapat pada laporan keuangan PT Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2025:

Tabel 1. Komponen Variabel Metode Du Pont System (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Keterangan			
	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Total Aset	Total Ekuitas
2015	182,999	13,928,859	6,294,210	2,775,594
2016	38,483	13,527,323	6,701,734	2,429,732
2017	-1,243,414	12,562,780	5,427,059	1,174,171
2018	-898,272	10,692,363	4,808,545	1,149,243
2019	-552,674	8,654,646	3,820,809	530,681
2020	-405,307	6,746,594	4,510,511	184,734
2021	-337,548	6,655,222	4,650,488	584,405
2022	-429,634	7,017,530	3,784,871	166,017
2023	-255,350	6,914,802	3,641,458	259,155
2024	-118,112	7,118,356	3,560,263	1,068,205
2025	-152,194	7,253,204	3,592,857	-2,243

Sumber: Laporan Keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2015-2025

Berdasarkan data tabel diatas dapat di lihat bahwa kondisi keuangan perusahaan selama 11 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yang ditandai dengan melemahnya laba, penjualan, asset, dan ekuitas. Pada awal periode, perusahaan masih mampu mencatatkan laba setelah pajak sebesar Rp182.999 pada tahun 2015, namun kinerja tersebut menurun tajam hingga akhirnya mengalami kerugian berturut-turut sejak tahun 2017. Penjualan juga menunjukan tren penurunan yang cukup signifikan dari Rp13.928.859 pada tahun 2015 menjadi Rp6.746.594 ditahun 2020, meskipun setelah itu terjadi sedikit peningkatan hingga tahun 2024. Penurunan serupa terlihat pada total aset yang menyusut secara bertahap, mencerminkan berkurangnya sumber daya yang dimiliki perusahaan. Selain itu, ekuitas perusahaan juga mengalami fluktuasi yang cukup tajam, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2017 hingga mencapai titik terendah pada tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan keuangan yang cukup berat, namun mulai menunjukan adanya upaya pemulihan pada akhir periode penelitian.

Tabel 2. Komponen Variabel Metode Economic Value Added (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Keterangan					
	Laba Sebelum Pajak	Liabilitas Jangka Pendek	Pajak	Ekuitas	Liabilitas	Bunga
2015	233,046	2,814,709	42,550	2,775,594	3,518,616	46,595
2016	101,112	3,333,880	54,465	2,429,732	4,272,002	82,865
2017	-1,669,614	3,876,194	434,607	1,174,171	4,252,888	117,997
2018	-1,070,666	2,887,516	178,877	1,149,243	3,659,302	155,455
2019	-314,601	2,618,390	232,393	530,681	3,290,128	129,243
2020	-407,687	2,763,099	5,537	184,734	4,325,777	273,757
2021	-314,915	3,040,852	19,438	584,405	4,588,531	251,881
2022	-397,032	2,298,872	28,564	166,017	3,618,854	191,010
2023	-266,339	2,171,529	15,044	259,155	3,382,303	160,122
2024	-95,879	2,347,940	17,967	1,068,205	3,410,001	136,585
2025	-92,802	2,577,174	54,257	-2,243	3,595,100	124,487

Sumber: Laporan Keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2015-2025

Berdasarkan data yang disajikan, kondisi PT Matahari Putra Prima Tbk selama periode 2015-2025 menunjukkan adanya tekanan yang cukup besar, terutama sejak 2017 ketika perusahaan mulai mengalami kerugian sebelum pajak. Kerugian terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar -Rp1.669.614, namun setelah itu menunjukkan tren perbaikan secara bertahap hingga 2025. Dari sisi liabilitas tercatat lebih besar dibandingkan

ekuitas, dengan liabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp4.588.531, sedangkan ekuitas mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai nilai negatif pada tahun 2025. Liabilitas jangka pendek mencapai nilai tertinggi mencapai Rp3.876.194 pada tahun 2017, sementara beban bunga tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp273.757 dan cenderung menurun pada tahun-tahun berikutnya. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi permasalahan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan struktur permodalan, meskipun terdapat indikasi perbaikan kinerja yang terlihat dari semakin kecilnya kerugian sebelum pajak dan menurunnya beban bunga pada periode terakhir.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Matahari Putra Prima Tbk, menggunakan metode Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) selama periode 2015-2025. Hasil dari penelitian ini yang akan digunakan oleh investor untuk pertimbangan sebelum menanamkan modalnya dan menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Serta untuk manajemen dapat memberikan informasi dalam mengelola modal dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaannya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang di analisis menggunakan statistik yang menjawab pernyataan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi suatu variabel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk, dan sampel yang digunakan yakni laporan laba rugi keuangan dan neraca pada tahun 2015-2025. Sampel tersebut digunakan sebagai dasar dalam menghitung Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk data yang tercatat di *wibesite* resmi, *literature*, jurnal-jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data setiap variabel yang akan dianalisis, diuji, dan kemudian dianalisis melalui proses pengajuan hipotesis yang diperlukan

Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, membandingkan dan menginterpretasikan data berupa angka-angka dengan menggunakan alat ukur sebagai berikut:

Du Pont System

Digunakan untuk menilai kinerja dan profitabilitas perusahaan melalui beberapa indikator, yaitu:

Tabel 3. Komponen – komponen *Du Pont System*

Komponen	Rumus
NPM	$\text{Earning After Tax} \div \text{Net Sales}$
TATO	$\text{Net Sales} \div \text{Total Aset}$
ROA	$\text{NPM} \times \text{TATO}$
EM	$\text{Total Aset} \div \text{Total Ekuitas}$
ROE	$\text{ROA} \times \text{EM}$

Economic Value Added (EVA)

Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham, melalui:

$$EVA = \text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} - \text{Capital Charges (CC)}$$

Tabel 4. Komponen – komponen *Economic Value Added (EVA)*

Komponen	Rumus
NOPAT	$\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$
CC	$\text{WACC} \times \text{Invested Capital}$
IC	$\text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Total Hutang Jangka Pendek}$
WACC	$\{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Du Pont System

Berdasarkan tabel dan grafik *Net Profit Margin (NPM)* periode 2015–2025, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan cenderung menurun. NPM mengalami penurunan dari 2,31%

pada 2015 menjadi 0,28% pada 2016 dan mencapai nilai terendah sebesar -9,90% pada 2017, yang menunjukkan perusahaan mengalami kerugian. Pada periode 2018–2024, NPM tetap bernilai negatif meskipun sempat membaik hingga -1,66% pada 2024, namun kembali menurun menjadi -2,10% pada 2025. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan profitabilitas dan menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

Tabel 5. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)
PT Matahari Putra Prima, Tbk. Tahun 2015-2025

TAHUN	EAT (Laba setelah pajak)	Sales (Penjualan) (Jutaan Rupiah)	Net Profit Margin (NPM)
2015	182,999	13,928,859	1.31%
2016	38,483	13,527,323	0.28%
2017	-1,243,414	12,562,780	-9.90%
2018	-898,272	10,692,363	-8.40%
2019	-552,674	8,654,646	-6.39%
2020	-405,307	6,746,593	-6.01%
2021	-337,548	6,655,222	-5.07%
2022	-429,634	7,017,530	-6.12%
2023	-225,350	6,914,802	-3.69%
2024	-118,112	7,118,356	-1.66%
2025	-152,194	7,253,204	-2.10%

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Tabel 6. Perhitungan Total Assets Turnover (TATO)
PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2025

TAHUN	Sales (Penjualan) (Jutaan Rupiah)	Total Aset	Total Assets Turnover (TATO)
2015	13,928,859	6,294,210	2.21 kali
2016	13,527,323	6,701,734	2.02 kali
2017	12,562,780	5,427,059	2.31 kali
2018	10,692,363	4,808,545	2.22 kali
2019	8,654,646	3,820,809	2.27 kali
2020	6,746,593	4,510,511	1.50 kali
2021	6,655,222	4,650,488	1.43 kali
2022	7,017,530	3,784,871	1.85 kali
2023	6,914,802	3,641,458	1.90 kali
2024	7,118,356	3,560,263	2.00 kali
2025	7,253,204	3,592,857	2.02 kali

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel dan grafik *Total Assets Turnover* (TATO) periode 2015–2025, tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan mengalami fluktuasi. Nilai TATO mencapai titik tertinggi sebesar 2,31 kali pada 2017, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai titik terendah sebesar 1,43 kali pada 2021. Setelah itu, nilai TATO kembali mengalami perbaikan hingga mencapai 2,02 kali pada 2025, yang menunjukkan bahwa perusahaan mulai meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Secara keseluruhan, fluktuasi TATO menunjukkan adanya perubahan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dari tahun ke tahun.

Tabel 7. Perhitungan Return on Assets (ROA)
PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2025

TAHUN	Net Profit Margin (NPM)	Total Asset Turnover (TATO) %	Return on Assets (ROA)
2015	1.31%	2.21 kali	2.91%
2016	0.28%	2.02 kali	0.57%
2017	-9.90%	2.31 kali	-22.91%
2018	-8.40%	2.22 kali	-18.68%
2019	-6.39%	2.27 kali	-14.46%
2020	-6.01%	1.50 kali	-8.99%

2021	-5.07%	1.43 kali	-7.26%
2022	-6.12%	1.85 kali	-11.35%
2023	-3.69%	1.90 kali	-7.01%
2024	-1.66%	2.00 kali	-3.32%
2025	-2.10%	2.02 kali	-4.24%

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel dan grafik *Return on Assets* (ROA) periode 2015–2025, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menunjukkan kondisi yang kurang baik. ROA mengalami penurunan dari 2,91% pada 2015 menjadi 0,57% pada 2016, kemudian mencapai titik terendah sebesar -22,91% pada 2017, yang menunjukkan perusahaan mengalami kerugian cukup besar. Meskipun ROA secara bertahap mengalami perbaikan hingga mencapai -3,32% pada 2024, pada tahun 2025 kembali menurun menjadi -4,24%. Secara keseluruhan, ROA yang cenderung negatif sejak 2017 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba.

Tabel 8. Perhitungan Rata-Rata Industri Return on Assets (ROA)
PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2025

TAHUN	Matahari	Ramayana	Alfamidi	Alfamart	Erajaya	Rata-Rata
			%			
2015	2.91%	7.35%	5.15%	3.05%	2.95%	4.28%
2016	0.57%	8.79%	7.33%	2.84%	3.53%	4.61%
2017	-22.91%	8.31%	2.11%	1.18%	3.91%	-1.48%
2018	-18.68%	11.20%	3.21%	3.02%	7.01%	1.15%
2019	-14.46%	11.47%	4.07%	4.75%	3.34%	1.83%
2020	-8.99%	-2.63%	3.38%	4.19%	5.99%	0.39%
2021	-7.26%	3.35%	4.34%	7.23%	9.83%	3.50%
2022	-11.35%	6.72%	5.78%	9.46%	6.31%	3.38%
2023	-7.01%	6.14%	6.63%	10.17%	4.19%	4.02%
2024	-3.32%	6.34%	5.45%	8.30%	5.14%	4.38%
2025	-4.24%	5.57%	8,46%	8.36%	4.55%	4.54%

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor ritel periode 2015–2025, nilai rata-rata ROA mengalami fluktuasi. Dibandingkan dengan rata-rata industri ritel, ROA PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) cenderung berada di bawah rata-rata industri selama periode 2015–2025. ROA MPPA bahkan mencapai titik terendah -22,91% pada 2017, sementara rata-rata industri sebesar -1,48%. Meskipun sempat membaik hingga -3,32% pada 2024, ROA MPPA kembali menurun menjadi -4,24% pada 2025, sedangkan rata-rata industri meningkat menjadi 4,54%. Hal ini menunjukkan bahwa MPPA belum mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba seperti perusahaan ritel pada umumnya.

Tabel 9. Perhitungan Equity Multiplier (EM)
PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2025

TAHUN	Total Aset	Total Ekuitas	Equity Multiplier (EM)
2015	6,294,210	2,775,594	2.27 kali
2016	6,701,734	2,429,732	2.76 kali
2017	5,427,059	1,174,171	4.62 kali
2018	4,808,545	1,149,243	4.18 kali
2019	3,820,809	530,681	7.20 kali
2020	4,510,511	184,734	24.42 kali
2021	4,650,488	101,032	46.03 kali
2022	3,784,871	166,017	22.80 kali
2023	3,641,458	259,155	14.05 kali
2024	3,560,263	150,262	23.69 kali
2025	3.592.857	-2.243	-1.601.81 kali

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel dan grafik *Equity Multiplier* (EM) periode 2015–2025, nilai EM perusahaan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. EM tertinggi sebelum 2025 terjadi pada 2021 sebesar 46,03 kali, yang menunjukkan semakin kecilnya proporsi ekuitas dalam pembiayaan aset perusahaan. Pada 2022–2024, EM kembali berfluktuasi, kemudian pada 2025 berubah menjadi -1.601,81 kali akibat ekuitas yang

mengalami defisit. Secara keseluruhan, tingginya EM menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan semakin tidak bergantung pada modal sendiri dan mencerminkan kondisi permodalan yang kurang sehat.

Tabel 10. Perhitungan Return on Equity (ROE)
PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2025

TAHUN	Return On Assets (ROA)	Equity Multiplier (EM) %	Return On Equity (ROE)
2015	2.91%	2.27 kali	6.59%
2016	0.57%	2.76 kali	1.58%
2017	-22.91%	4.62 kali	-105.90%
2018	-18.68%	4.18 kali	-78.16%
2019	-14.46%	7.20 kali	-104.14%
2020	-8.99%	24.42 kali	-219.40%
2021	-7.26%	46.03 kali	-334.10%
2022	-11.35%	22.80 kali	-258.79%
2023	-7.01%	14.05 kali	-98.53%
2024	-3.32%	23.69 kali	-78.60%
2025	-4.24%	-1.601.81 kali	6.785.29%

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel dan grafik *Return on Equity* (ROE) periode 2015–2025, tingkat pengembalian kepada pemegang saham menunjukkan kinerja yang kurang baik dan cenderung menurun. ROE awalnya positif sebesar 6,59% pada 2015, kemudian berubah menjadi negatif sejak 2017 dan mencapai titik terendah sebesar -334,10% pada 2021. Setelah 2021, ROE mulai mengalami perbaikan hingga -78,60% pada 2025, tetapi masih berada pada tingkat negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham, meskipun terdapat indikasi perbaikan karena tingkat kerugian semakin berkurang pada periode akhir.

Tabel 11. Perhitungan Rata-Rata Industri Return on Equity (ROE)
PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2025

TAHUN	Matahari	Ramayana	Alfamidi	Alfamart	Erajaya	Rata-Rata
	%					
2015	6.59%	10.08%	22.62%	9.57%	7.17%	11.21%
2016	1.58%	12.31%	34.88%	10.46%	7.68%	13.38%
2017	-105.90%	11.64%	11.14%	4.91%	9.37%	-13.77%
2018	-78.16%	14.08%	14.73%	11.11%	18.43%	-3.96%
2019	-104.14%	20.45%	16.63%	16.54%	6.54%	-8.80%
2020	-219.40%	-3.73%	14.32%	14.25%	11.80%	-36.57%
2021	-334.10%	4.74%	17.03%	22.12%	17.30%	-54.58%
2022	-258.79%	9.44%	20.09%	25.35%	14.95%	-37.79%
2023	-98.53%	8.40%	13.20%	22.18%	10.54%	-8.84%
2024	-78.60%	8.78%	11.08%	18.20%	12.36%	-5.64%
2025	6.785.29%	7.60%	17.01%	18.36%	12.90%	1.368.23%

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan sektor ritel periode 2015–2025, rata-rata ROE mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Dibandingkan dengan rata-rata industri, ROE PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) cenderung berada di bawah rata-rata industri selama periode 2015–2025. Pada 2015–2016, ROE MPPA masing-masing sebesar 6,59% dan 1,58%, lebih rendah dibandingkan rata-rata industri 11,21% dan 13,38%. Sejak 2017, ROE MPPA berada pada tingkat negatif dan mencapai titik terendah -334,10% pada 2021, sementara rata-rata industri pada periode tersebut tidak mengalami penurunan sedalam MPPA. Meskipun ROE MPPA mulai membaik hingga -78,60% pada 2025, nilainya masih menunjukkan kinerja yang kurang baik dibandingkan rata-rata industri.

Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Tabel 12. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)
PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2025

TAHUN	EBIT (Laba Sebelum Pajak)	Pajak Penghasilan	NOPAT
	(Jutaan Rupiah)		

2015	233.046	42.550	190.496
2016	101.112	54.465	46.647
2017	-1.669.614	434.607	-2.104.221
2018	-1.070.666	178.877	-1.249.543
2019	-314.601	232.393	-546.994
2020	-407.687	5.537	-413.224
2021	-314.915	19.438	-334.353
2022	-397.032	28.564	-425.596
2023	-266.339	15.044	-281.383
2024	-95.879	17.967	-113.846
2025	-92.802	54.257	-147.059

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel dan grafik *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) periode 2015–2025, NOPAT perusahaan menunjukkan tren yang cenderung menurun dan sebagian besar bernilai negatif. NOPAT tertinggi tercatat sebesar Rp190.496 juta pada 2015, kemudian berubah menjadi negatif sebesar Rp2.104.221 juta pada 2017. Meskipun sempat mengalami perbaikan pada 2023–2024, yaitu menjadi -Rp281.383 juta dan -Rp113.846 juta, NOPAT kembali menurun menjadi -Rp147.059 juta pada 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba operasi setelah pajak secara konsisten, sehingga kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi masih rendah.

Tabel 13. Invested Capital
PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2024

TAHUN	Total Liabilitas dan Ekuitas	Liabilitas Jangka Pendek	Invested Capital
	(Jutaan Rupiah)		
2015	6.294.210	2.814.709	3.479.501
2016	6.701.059	3.333.880	3.367.854
2017	5.427.059	3.876.194	1.550.865
2018	4.808.545	2.887.516	1.921.029
2019	3.820.809	2.618.390	1.202.419
2020	4.510.511	2.763.099	1.747.412
2021	4.689.563	3.040.852	1.648.711
2022	3.784.871	2.298.872	1.485.999
2023	3.641.458	2.171.529	1.469.929
2024	3.560.263	2.347.940	1.212.323
2025	3.592.857	2.577.174	1.015.683

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel dan grafik *Invested Capital* periode 2015–2025, modal yang diinvestasikan perusahaan mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi tercatat sebesar Rp3.479.501 juta pada 2015, kemudian mengalami penurunan tajam hingga Rp1.202.419 juta pada 2019. Setelah sempat meningkat pada 2020–2021, *Invested Capital* kembali menurun pada periode berikutnya hingga 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dalam komposisi sumber pendanaan perusahaan, terutama antara liabilitas jangka pendek dan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional.

Tabel 14. Perhitungan Weighted Average Cost of Capital (WACC)
PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2025

TAHUN	D	rd	l-Tax	E	re	WACC
			%			
2015	55.90%	132.42%	-17.26%	44.10%	44.10%	-986.99%
2016	63.74%	192.97%	-52.87%	36.26%	36.26%	-6.479.31%
2017	78.36%	277.45%	27.03%	21.64%	21.64%	3.585.90%
2018	76.10%	424.82%	17.71%	23.90%	23.90%	3.856.43%
2019	86.11%	392.82%	74.87%	13.89%	13.89%	23.878.81%
2020	95.90%	632.85%	2.36%	4.10%	4.10%	532.65%
2021	97.85%	548.94%	7.17%	2.15%	2.15%	3.132.61%
2022	95.61%	527.82%	8.19%	4.39%	4.39%	3.000.30%
2023	92.88%	473.41%	6.65%	7.12%	7.12%	2.222.22%
2024	95.78%	400.54%	19.47%	4.22%	4.22%	7.240.96%
2025	100.06%	346.275	59.47%	-6%	6.785.29%	20.180.23%

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel dan grafik WACC periode 2015–2025, nilai WACC perusahaan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. WACC terendah tercatat sebesar -6.479,31% pada 2016, kemudian meningkat hingga mencapai 20.180,23% pada 2025. Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya proporsi utang dan biaya utang, sementara proporsi ekuitas semakin menurun hingga negatif pada 2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang sehingga biaya modal menjadi semakin tinggi dan dapat meningkatkan beban pendanaan perusahaan.

Tabel 15. Capital Charges
PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2025

TAHUN	WACC	Invested Capital (Jutaan Rupiah)	Capital Charges
2015	-986.99%	3.479.501	-3.434.224
2016	-6.479.31%	3.367.854	-21.821.358
2017	3.585.90%	1.550.865	5.561.251
2018	3.856.43%	1.921.029	7.408.314
2019	23.878.81%	1.202.419	28.712.331
2020	532.65%	1.747.412	930.761
2021	3.132.61%	1.648.711	5.164.772
2022	3.000.30%	1.485.999	4.458.443
2023	2.222.22%	1.469.929	3.266.503
2024	7.240.96%	1.212.323	8.778.383
2025	20.180.23%	1.015.683	20.496.713

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel dan grafik *Capital Charges* periode 2015–2025, nilai *Capital Charges* mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan WACC dan Invested Capital. Nilai terendah tercatat sebesar -Rp21.821.358 juta pada 2016, sedangkan nilai tertinggi sebesar Rp28.712.331 juta pada 2019. Meskipun *Invested Capital* cenderung menurun, peningkatan WACC menyebabkan *Capital Charges* tetap tinggi, sehingga perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional agar mampu menanggung biaya modal dan menciptakan nilai tambah.

Tabel 16. Economic Value Added (EVA)
PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Periode 2015-2025

TAHUN	NOPAT	Capital Charges (Jutaan Rupiah)	EVA
2015	190.496	-3.434.224	3.624.720
2016	46.647	-21.821.358	21.868.005
2017	-2.104.221	5.561.251	-7.665.472
2018	-1.249.543	7.408.314	-8.657.857
2019	-546.994	28.712.331	-29.259.325
2020	-413.224	930.761	-1.343.985
2021	-334.353	5.164.772	-5.499.125
2022	-425.596	4.458.443	-4.884.039
2023	-281.383	3.266.503	-3.547.886
2024	-113.846	8.778.383	-8.892.229
2025	-147.059	20.496.713	-20.643.772

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel dan grafik *Economic Value Added* (EVA) periode 2015–2025, nilai EVA mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. EVA bernilai positif pada 2015 sebesar Rp3.624.720 juta dan 2016 sebesar Rp21.868.005 juta, yang menunjukkan adanya nilai tambah ekonomi. Namun, sejak 2017 EVA berubah menjadi negatif dan mencapai titik terendah sebesar -Rp29.259.325 juta pada 2019. Meskipun sempat membaik pada 2020, EVA kembali menurun hingga -Rp20.643.772 juta pada 2025. Kondisi ini dipengaruhi oleh NOPAT yang negatif dan meningkatnya *Capital Charges*, sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan laba operasi yang melebihi biaya modal dan menciptakan nilai tambah ekonomi secara konsisten.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT. Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2015-2025 menggunakan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA), diperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, memanfaatkan modal pemegang saham,

serta menciptakan nilai tambah ekonomi. Pada metode *Du Pont System*, kinerja perusahaan diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Tabel 17. Hasil Return on Assets PT. Matahari Putra Prima, Tbk
Periode 2015-2025

TAHUN	ROA	Rata-Rata Industri %	Kriteria
2015	2.91%	4.28%	Tidak baik
2016	0.57%	4.61%	Tidak baik
2017	-22.91%	-1.48%	Tidak baik
2018	-18.68%	1.15%	Tidak baik
2019	-14.46%	1.83%	Tidak baik
2020	-8.99%	0.39%	Tidak baik
2021	-7.26%	3.50%	Tidak baik
2022	-11.35%	3.38%	Tidak baik
2023	-7.01%	4.02%	Tidak baik
2024	-3.32%	4.38%	Tidak baik
2025	-4.24%	4,54%	Tidak baik

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan bahwa nilai ROA PT Matahari Putra Prima Tbk selama periode penelitian berada dibawah rata-rata industri. ROA perusahaan mengalami penurunan dari 2.91% pada tahun 2015 menjadi -4.24% pada tahun 2025, sedangkan rata-rata industri berada pada kisaran -1.48% hingga 4.61%. Berdasarkan perbandingan tersebut, seluruh nilai ROA PT Matahari Putra Prima Tbk dikategorikan Tidak Baik karena belum mampu melampaui rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Matahari Putra Prima Tbk belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan sejenis dalam industri ritel.

Tabel 18. Hasil Return on Equity PT. Matahari Putra Prima, Tbk
Periode 2015-2025

TAHUN	ROE	Rata-Rata Industri %	Kriteria
2015	6.59%	11.21%	Tidak baik
2016	1.58%	13.38%	Tidak baik
2017	-105.90%	-13.77%	Tidak baik
2018	-78.16%	-3.96%	Tidak baik
2019	-104.14%	-8.80%	Tidak baik
2020	-219.40%	-36.57%	Tidak baik
2021	-334.10%	-54.58%	Tidak baik
2022	-258.79%	-37.79%	Tidak baik
2023	-98.53%	-8.84%	Tidak baik
2024	-78.60%	-5.64%	Tidak baik
2025	6.785.29	1.368.23	Baik

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Hasil yang sama juga terlihat pada analisis *Return on Equity* (ROE). Nilai ROE PT Matahari Putra Prima Tbk cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri selama periode penelitian. ROE yang semula sebesar 6.59% pada tahun 2015 turun menjadi -78.60% pada tahun 2024, bahkan sempat mencapai -334.10% pada tahun 2021. Dibandingkan dengan rata-rata indutri, seluruh nilai ROE PT Matahari Putra Prima Tbk dikategorikan Tidak Baik, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal kepada pemegang saham. Rendahnya ROE tersebut dipengaruhi oleh menurunnya *profitabilitas* perusahaan yang tercermin dari nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) yang negatif, serta tingginya penggunaan pendanaan berbasis liabilitas yang tercermin dari nilai *Equity Multiplier* (EM) yang terus meningkat.

Tabel 19. Hasil *Economic Value Added* PT. Matahari Putra Prima, Tbk
Periode 2015-2025

TAHUN	EVA	Kriteria
	Jutaan Rupiah	
2015	3.624.720	> 0 Baik

2016	21.868.005	> 0 Baik
2017	-7.665.472	< 0 Tidak baik
2018	-8.657.857	< 0 Tidak baik
2019	-29.259.325	< 0 Tidak baik
2020	-1.343.985	< 0 Tidak baik
2021	-5.499.125	< 0 Tidak baik
2022	-4.884.039	< 0 Tidak baik
2023	-3.547.886	< 0 Tidak baik
2024	-8.892.229	< 0 Tidak baik

Sumber: Data yang diproses oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel EVA periode 2015–2025, kinerja keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk tergolong baik hanya pada tahun 2015–2016, dengan EVA positif masing-masing sebesar Rp3.624.720 juta dan Rp21.868.005 juta. Sementara itu, pada 2017–2025 EVA bernilai negatif dan mencapai titik terendah sebesar -Rp29.259.325 juta pada 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara konsisten karena tingkat pengembalian yang dihasilkan belum mampu menutupi biaya modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan metode *Du Pont System*, kinerja keuangan PT Matahari Putra Prima, Tbk. periode 2015–2024 dapat dikategorikan “Tidak Baik” dibandingkan rata-rata industri ritel. Hal ini terlihat dari ROA yang menurun dari 2,91% pada 2015 menjadi -3,32% pada 2024, dengan titik terendah -22,91% pada 2017, serta NPM yang menurun dari 1,31% menjadi -1,66%. Sementara itu, ROE menurun dari 6,59% pada 2015 menjadi -78,60% pada 2024, dengan titik terendah -334,10% pada 2021, yang menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham. Berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), nilai EVA perusahaan negatif pada 2015 sebesar -Rp1.599.723 juta dan 2016 sebesar -Rp35.447.722 juta, kemudian berubah positif sejak 2017 hingga 2024, dengan nilai tertinggi Rp3.164.696 juta pada 2019 dan Rp2.379.938 juta pada 2024. Namun, EVA positif tersebut dipengaruhi oleh *Capital Charges* yang negatif akibat WACC negatif, sedangkan NOPAT masih negatif, yaitu -Rp1.661.207 juta pada 2017 dan -Rp91.613 juta pada 2024. Dengan demikian, perusahaan masih mengalami kerugian operasional meskipun EVA relatif lebih baik dibandingkan rata-rata industri.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan dua metode analisis kinerja keuangan, yaitu *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA), sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh karena tidak disertai dengan analisis rasio lainnya, seperti likuiditas dan solvabilitas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu objek, yaitu PT Matahari Putra Prima Tbk, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain di sektor ritel. Keterbatasan lainnya terdapat pada periode penelitian yang terbatas, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas metode analisis, objek penelitian, serta periode pengamatan agar menghasilkan analisis yang lebih mendalam, komprehensif, dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia Fitri, S. A. (2020, Januari 20). Agar Menang Bersaing, Matahari Putra Prima (MPPA) Jalani beragam strategi dan inovasi. <https://insight.kontan.co.id/news/agar-menang-bersaing-matahari-putra-prima-mppa-jalani-beragam-strategi-dan-inovasi>
- Andi Adawiah, I. S. (2024). *Manajemen dan Kewilayahan : Potret Organisasi Daerah*. Penerbit Adab.
- Azzahara Rita Oktaviani, N. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Dupont Sistem (Studi Empiris Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2019-2022). *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*.
- Dian Apriliani, A. A. (2021). Evaluasi Performa Keuangan dengan Du Pont System dan EVA PT Matahrai Putra Prima. *Indonesian Journal of Economics and Management*.
<https://analysis.netray.id/matahari-department-store-alami-krisis-keuangan-hingga-berniat-menutup-gerai/>
https://www.mppa.co.id/financial_results.html
- Kase, M. S. (2024). *Memahami Akuntansi Dari Nol*. Deepublish.
- Nurlaela Nurlaela, A. H. (2024). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Putri, A. (2021, MAY 5). Matahari Departemen Store Alami Krisis Keuangan hingga Berniat Menutup Gerai.
- Sri Mardiana, I. K. (2024). Analisis Metode Eva dan Roa Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Sampoerna Tbk dan Pt Bantoel Tbk Periode 2011-2020. *JURNAL ARASTIRMA*.
- Saham, S. (2023, Agustus 11). PT Matahari Department Store Tbk (LPFF) Profil dan Sejarahnya. https://syariahsaham.id/pt-matahari-department-store-tbk-lpff/amp/#penci-Sejarah_Matahari_Department_Store
- Sukamulja, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi . Penerbit Andi.
- Sufyati HS, H. F. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Insania.
- Syania Nur Azizah, D. D. (2021). Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System dan Economic Value Added PT Matahari Department Store Tbk . *Indonesian Journal of Economics and Management*.
- Tania Christin Lukas, D. P. (2025, Juni 13). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
- Windi Ayuningtyas, Y. F. (2025). Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah (JUPEKES)*.